

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2001). Setiap jenis *instrumen* pasar modal tersebut merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjual belikan. Pemegang *instrumen* pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan *instrumen* tersebut (Sartono, 2001).

Investasi dana pada berbagai *asset* merupakan bagian dari perencanaan dan keputusan keuangan yang harus dilakukan oleh setiap *investor* sebelum melakukan investasi, dan setiap *investor* akan melihat susunan keuangan suatu perusahaan secara matang. Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham. Tujuan pendanaan suatu perusahaan memutuskan untuk memilih satu pilihan yaitu menerbitkan saham. Saham merupakan *instrumen* investasi yang banyak dipilih para *investor* karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan. Sebelum melakukan suatu investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan

keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

Para *investor* yang menginginkan *return* dari saham suatu perusahaan dapat dilakukan melalui pasar modal. Selain itu, dengan pasar modal para pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dapat menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*). Harjito dan Aryayoga (2009) menyatakan pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (*investor*) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah berubah). Penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Investasi pada obyek investasi beresiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan jenis saham *syariah*, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan *syariat* Islam, kelompok saham *syariah* ini dimasukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (Widodo,2007).

Dalam melakukan investasi saham pada pasar modal, *investor* mengharapkan adanya *return* saham atau tingkat pengembalian atas saham yang ditanamkan. Huda (2011) menyatakan *return* yang dihasilkan *investor* akan meningkat pada harga saham naik dan berkurang pada saat harga saham turun. *Return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Return saham dapat dinilai dengan beberapa faktor, diantaranya adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi saham atau pasar. Widodo (2007) mengatakan bahwa informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berupa rasio, yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki, contohnya *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*return*) dari sumber dana yang dimiliki, contohnya *Return on Asset* (ROA). Rasio pasar merupakan rasio untuk mengukur nilai saham, contohnya *Earning Per Share* (EPS).

Perkembangan pasar modal *syariah* menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara persentase indeks pada JII lebih besar daripada IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah, bertambah pada pasar modal *syariah* yang memperdagangkan saham *syariah* (Tohiri, 2008).

Penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap objek kelompok saham perusahaan otomotif, manufaktur dan LQ 45, sedangkan penelitian yang menganalisis kinerja saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) masih sangat sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menganalisis kinerja saham *syariah* khususnya yang berkaitan dengan *return* saham *syariah*. Berdasarkan uraian di atas maka ditentukan objek penelitian khususnya pada saham-saham *syariah* yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Penetapan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham *syariah* dalam penelitian ini diantaranya dari rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio pasar adalah *Earning Per Share* (EPS). Faktor-faktor tersebut dipilih karena merupakan faktor yang utama dalam penilaian investasi, selain itu pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda pada penelitian yang sama yaitu *return* saham.

Hasil penelitian Widodo (2007) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budialim (2013), Harjito dan Aryayoga (2009) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiana dan Sriwidodo (2012) dan Widodo (2007) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adystya (2012), Budialim (2013), dan Huda (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2010-2012).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham ?

2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *return* saham ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *return* saham.

1.3.2. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Emiten

Khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham secara optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti terutama mengenai *return* saham, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dalam penerapan teori akuntansi dengan yang terjadi di lapangan.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *return* saham, khususnya saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).